BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo

Yanti Mustafa[1], Nasar[2], Faisal[3]
[1,2,3] *Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia*

Received : 19 Oktober 2026, Revised : 01 November 2026, Published : 09 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Yanti Mustafa
E-mail: yantimustafa05@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, termasuk pada kelompok anak. TB pada anak memerlukan perhatian khusus karena diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penularannya membutuhkan keterlibatan keluarga serta tenaga kesehatan. Di Indonesia, TB masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2024, Indonesia termasuk negara dengan beban TB tinggi di dunia, dengan estimasi sekitar 1,09 juta kasus TB pada tahun 2023. Tingginya beban TB tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya penemuan kasus, pengobatan yang tepat dan tuntas, kepatuhan terhadap terapi, serta pencegahan penularan, khususnya pada kelompok rentan seperti anak. Keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan anak menjalani pengobatan secara teratur dan memperoleh perawatan yang sesuai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo" dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita TB paru anak dan keluarga. Kegiatan dilakukan melalui edukasi dan pendampingan mengenai TB, kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, serta perawatan anak dengan TB. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan pengobatan, mencegah penularan, dan berkontribusi terhadap pengendalian TB paru anak di masyarakat.
***Kata kunci** - Edukasi, Intervensi, TB Paru Anak*

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a significant public health concern, including among children. Pediatric TB requires special attention, as its diagnosis, treatment, and the prevention of its transmission necessitate the active involvement of both families and healthcare professionals. In Indonesia, TB continues to be a pressing health issue. According to the 2024 Global Tuberculosis Report, Indonesia is among the countries with a high TB burden, with an estimated 1.09 million cases in 2023. This high prevalence underscores the need for strengthened efforts, with family involvement serving as a crucial factor in ensuring that children adhere to their treatment regimens and receive appropriate care. A community service initiative titled "Specific Interventions for Children with Pulmonary TB at Community Health Centers (Puskesmas) in Gorontalo City" was implemented at the North City Community Health Center (Puskesmas Kota Utara) to enhance the knowledge and awareness of children with pulmonary TB and their families. The initiative focused on education and support regarding treatment adherence, transmission prevention, and the care of children with TB. It is hoped that this initiative will improve family understanding, thereby supporting successful treatment outcomes, preventing transmission, and contributing to the control of pediatric pulmonary TB within the community.
***Keywords** - Education, Intervention, Pediatric Pulmonary Tuberculosis*

***How To Cite :** Mustafa, Y., Nasar, N., & Faisal, F. (2026). Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1560 - 1567. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1911*
***Copyright** ©2026 Yanti Mustafa, Nasar Nasar, Faisal Faisal*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan masalah kesehatan didunia, karena penyakit ini merupakan salah satu dari10 penyebab kematian di dunia. Menurut laporan WHO, diperkirakan terdapat 10 juta orang menderita TB di dunia pada tahun 2018 (Ginting et al., 2022). Tuberkulosis (TB) pada anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian karena anak memiliki risiko tertular dari lingkungan terdekat, terutama anggota keluarga yang menderita TB. Penyakit TB pada anak merupakan salah satu penyakit yang penting untuk dikaji dikarenakan 40%-50% dari seluruh populasi di negara berkembang tergolong anak dengan 500 ribu kasus TB anak per tahun (Atzmardina et al., 2025). Selain itu Indonesia merupakan negara dengan kasus TB ter-besar ketiga di dunia setelah India dan Tiongkok (Wijaya et al., 2021). Anak-anak mempunyai risiko lebih tinggi terhadap penyebaran TB dan penyakit luar paru dibandingkan orang dewasa. TB pada anak-anak berbeda dibandingkan pada orang dewasa (Sari et al., 2024). Anak-anak seringkali mempunyai gejala klinis yang tidak spesifik dan luas mirip dengan penyakit anak lainnya. Infeksi TB pada anak sebagian besar didapat melalui paparan orang dewasa yang terinfeksi dalam rumah tanggadengan TB dan mencerminkan penularan barudi Masyarakat (Estiani & Suparno., 2025).

Tuberkulosis anak adalah TBC yang terjadi pada anak usia 0-14 tahun (Putri & Salman., 2023). Kasus TBC yang terjadi pada anak dapat diperkirakan pertahunnya adalah sebesar 5% -6% dari total keseluruhan kasus TBC. WHO pada tahun 1989 memperkirakan bahwa setiap tahun ada sekitar 1,3 juta kasus baru TBC pada anak di negara berkembang karena jumlah anak yang berusia dibawah 15 tahun adalah sebesar 40-50% dari jumlah seluruh populasi sehingga kejadian TBC pada anak menjadi faktor yang penting (Saleh et al., 2023). Kasus TBC pada anak yang berusia kurang dari 15 tahun sebesar 15% dari keseluruhan kasus sedangkan pada negara maju angkanya lebih rendah yaitu sebesar 5-7% (Ekawati., 2022). Secara global, TB masih menjadi salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan beban kesehatan cukup besar. World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 1,25 juta anak dan remaja usia 0–14 tahun mengalami TB pada tahun 2023 (Putri et al., 2026). Di Indonesia, TB juga masih menjadi permasalahan penting dengan estimasi sekitar 1,09 juta kasus TB pada tahun 2023 (Septiani et al., 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pengendalian TB perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk melalui pendekatan pada kelompok anak dan keluarga.

Perilaku keluarga dalam pencegahan sangat berperan penting dalam mengurangi resiko penularan TB paru pada anak (Nur & Hardianti., 2025) mengingat anak menghabiskan sebagian besar waktu kesehariannya bersama keluarga. Meningkatnya jumlah pasien TB paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (Nurjana, 2024). Misalnya, keluarga yang masih menggunakan alat makan atau minum secara bersamaan, kurangnya pencahayaan di dalam rumah, pasien yang masih meludah sembarangan (Rahmawati et al., 2023). Pemahaman yang baik mengenai jadwal dan keteraturan pengobatan, tanda dan gejala TB, etika batuk, kebersihan lingkungan, serta pencegahan penularan dapat membantu keluarga dalam memberikan perawatan yang tepat. Oleh sebab itu, pemberian edukasi dan pendampingan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat keterlibatan keluarga dalam penanganan TB paru anak (Siswati dkk., 2025). Selain itu, adanya mitos yang terkait dengan penularan TB paru masih dijumpai di masyarakat. Misalnya, anggapan masyarakat bahwa penyebab TB paru bukan karena kontak langsung dengan pasien TB (infeksius) melainkan lebih kepada kebiasaan merokok, alkoholis, makan gorengan, tidur di lantai dan tidur larut malam (Sugion, Ningsih, & Ovany., 2022). Anak-anak sering kali meniru apa yang mereka dengar, saksikan, dan alami. Mereka tidak mempertimbangkan apakah itu salah atau benar, anak-anak yang masih di sekolah adalah kelompok yang berisiko tinggi terhadap penularan TB. (Sari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan keberadaan anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Gorontalo. Dalam pelaksanaan pengendalian TB, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada anak selama menjalani pengobatan (Galuh & Wuriningsih., 2026).

Pada kegiatan pengabdian sebelumnya, menunjukkan bahwa Tuberkulosis (TB) pada anak merupakan refleksi dari penularan aktif di komunitas, terutama dari kasus dewasa dengan TB paru menular (Ns., 2026). Selain itu upaya pencegahan juga bisa dilakukan melalui vaksinasi BCG dan penemuan kasus secara aktif, terutama pada anak dengan kontak erat penderita TB (Deswita et al., 2022). Dengan diagnosis yang tepat dan penatalaksanaan yang adekuat, prognosis TB pada anak umumnya baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan deteksi dini, akses pelayanan kesehatan, serta kepatuhan terapi untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat TB pada anak (Nana &

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nusantari., 2026). Di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara ditemukan permasalahan tentang kurangnya pemahaman keluarga dalam pengetahuan, penanganan dan pencegahan penularan TB paru anak, sehingga pada kegiatan pengabdian ini lebih fokus pada pemberian edukasi dan pendampingan kepada penderita TB paru anak serta keluarganya. Luaran antara lain laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Kota Utara dan peningkatan pengetahuan penderita TB paru anak dan keluarga mengenai penyakit TB paru, penyebab, tanda dan gejala, serta pentingnya pengobatan secara teratur.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat "Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo" dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada penderita TB paru anak dan keluarga sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kepatuhan pengobatan, dan penerapan pencegahan penularan. Dengan adanya intervensi tersebut, diharapkan keluarga mampu berperan lebih optimal dalam mendukung proses pengobatan dan perawatan anak dengan TB.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo" dilaksanakan di Puskesmas Kota Utara dari bulan Juni sampai September 2026. Terdapat 5 anak dengan hasil identifikasi dan penentuan sasaran sebagai penderita TB serta keluarganya sebagai sasaran edukasi sebulan 2x kunjungan. Media edukasi mengenai TB paru anak yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan. Materi juga menekankan pentingnya kepatuhan minum obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dan tidak menghentikan pengobatan sebelum dinyatakan selesai oleh petugas kesehatan. Intervensi juga difokuskan pada pemberian makanan tambahan dan suplemen makanan berupa susu, kacang hijau madu telur dan vitamin untuk membantu dalam pemulihan penyakit TB paru, serta peran keluarga dalam mendukung pengobatan anak. Keluarga diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi anak selama menjalani pengobatan, melakukan kontrol sesuai jadwal, serta memberikan dukungan agar anak tetap mengikuti proses pengobatan sampai selesai. Selain kepatuhan pengobatan, diberikan edukasi mengenai pencegahan penularan TB di lingkungan keluarga. Upaya yang disampaikan meliputi penerapan etika batuk dan bersin, menjaga ventilasi dan sirkulasi udara, memastikan pencahayaan yang cukup, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan kepatuhan pengobatan, peningkatan peran keluarga, serta membantu mencegah penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta penyusunan laporan.

1. Persiapan

   Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Kota Utara, penentuan sasaran kegiatan, identifikasi kebutuhan penderita TB paru anak dan keluarga, serta persiapan materi dan media edukasi. Materi yang disiapkan berfokus pada pemahaman tentang TB paru anak, pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan, serta upaya pencegahan penularan TB di lingkungan keluarga.
2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi dan intervensi spesifik kepada penderita TB paru anak dan keluarga. Kegiatan meliputi:

   a) Pemberian Edukasi

      Edukasi diberikan mengenai pengertian dan gejala TB paru anak, pentingnya kepatuhan minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, pentingnya pemeriksaan dan pengobatan secara teratur, serta cara mencegah penularan TB di lingkungan keluarga. Edukasi juga didukung dengan penggunaan media informasi yang mudah dipahami oleh sasaran.

   b) Intervensi dan Pendampingan

      Intervensi dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pendampingan kepada penderita TB paru anak dan keluarga agar mampu menerapkan perilaku yang mendukung keberhasilan pengobatan dan mencegah penularan TB. Keluarga juga diberikan pemahaman mengenai peran dalam mendukung kepatuhan pengobatan anak.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

c) Kegiatan Evaluasi

Evaluasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan mengenai TB paru anak, kepatuhan pengobatan, dan pencegahan penularan TB. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan kemajuan dilakukan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Laporan memuat proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang telah dicapai, evaluasi, kendala yang ditemukan, serta rencana tindak lanjut kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Observasi intervensi spesifik pada penderita TB anak di wilayah Puskesmas Kota Utara Gorontalo

No	Nama Penderita	Berat/ Tinggi BB	TB (membaik, tetap/memburuk)	Kepatuhan minum obat
1	AM (7 tahun)	10 – 11 kg	TB membaik	Sangat Bagus
2	MR (12 tahun)	35 – 37 kg	TB membaik	Sangat Bagus
3	M (4 tahun)	10 – 12 kg	TB membaik	Sangat Bagus
4	ZH (6 tahun)	13 – 15 kg	TB membaik	Sangat Bagus
5	CH(1 tahun)	5 – 7 kg	TB membaik	Sangat Bagus

Dari hasil pembahasan pada tabel 1 menggunakan kriteria:

1. Kriteria Berat Badan (Status Gizi Anak)
   - Meningkat: Berat badan naik secara konsisten setiap bulan mengikuti garis pertumbuhan (mengejar ketertinggalan/ catch-up growth) (Puspitasari., 2025).
   - Tetap/Stagnan: Berat badan tidak naik atau tidak turun dari penimbangan bulan sebelumnya (indikasi evaluasi dosis obat atau status gizi).
   - Menurun: Berat badan menyusut dibanding bulan lalu (tanda bahaya klinis/gagal terapi).
2. Kriteria Kondisi Klinis TB (Membaik, Tetap, Memburuk)
   - Membaik: Terjadi peningkatan berat badan yang signifikan, nafsu makan membaik, demam subfebris menghilang, batuk berkurang/hilang, dan anak kembali aktif bergerak.
   - Tetap: Gejala klinis tidak memburuk tetapi belum menunjukkan perubahan yang berarti setelah 2 bulan pengobatan (fase intensif) (Priyatno & Widiyanto., 2026).
   - Memburuk: Gejala klinis menetap disertai penurunan berat badan, atau muncul tanda bahaya seperti sesak napas dan penurunan kesadaran.
3. Kriteria Kepatuhan minum obat
   - Patuh Sempurna (Sangat Bagus): Mengonsumsi ≥95% dari total dosis yang seharusnya diminum dalam sebulan. Tidak ada dosis yang terlewat.
   - Patuh Cukup: Mengonsumsi 80% – 94% dari total dosis. Ada 1–2 hari obat terlewat namun segera dilanjutkan.
   - Tidak Patuh (Buruk): Mengonsumsi <80% dari total dosis atau putus obat berturut-turut selama lebih dari 2 minggu (kategori Loss to Follow Up) (Pikram., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Intervensi Spesifik pada Penderita TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo" telah dilaksanakan di Puskesmas Kota Utara melalui tahapan persiapan, koordinasi dengan pihak puskesmas, pemberian pre-test, penyampaian edukasi, pendampingan, pemberian post-test, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan yang diperoleh meliputi: Terlaksananya kegiatan edukasi dan intervensi spesifik pada penderita TB paru anak dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara, meningkatnya pemahaman penderita TB paru anak dan keluarga mengenai TB paru anak, kepatuhan dalam menjalani pengobatan, serta upaya pencegahan penularan TB, tersedianya media edukasi yang digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian informasi mengenai TB paru anak, tersusunnya dokumentasi dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta tersusunnya luaran kegiatan berupa publikasi ilmiah sesuai dengan target luaran yang telah ditetapkan.

Hasil pre-test melalui wawancara pada awal bulan Juni menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai TB paru anak adalah 43,22%, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Utara masih kurang. Setelah pelaksanaan kegiatan intervensi spesifik pada penderita tb paru anak melalui edukasi dan pendampingan kepada 5 anak penderita TB paru serta keluarga, hasil post-test meningkat menjadi 81,43%. Dari hasil tersebut ketercapaian indikator kepatuhan pengobatan, peningkatan peran keluarga, serta membantu mencegah penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat tercapai.

Edukasi mengenai TB paru anak yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan (Anggraini & Basaria., 2024). Kepatuhan dalam penggunaan obat merupakan suatu hal yang amat penting dan harus di evaluasi (Wati et al., 2025). Materi edukasi pada kegiatan pengabdian ini menekankan pentingnya kepatuhan minum obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dan tidak menghentikan pengobatan sebelum dinyatakan selesai oleh petugas kesehatan. Intervensi juga difokuskan pada pemberian makanan tambahan dan suplemen makanan berupa susu, kacang hijau madu telur dan vitamin untuk membantu dalam pemulihan penyakit TB paru, serta peran keluarga dalam mendukung pengobatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dalam penatalaksanaan TB anak, dukungan nutrisi menjadi aspek penting untuk meningkatkan status gizi dan fungsi imun (Maharani et al, 2026).

Pada pelaksanaan pengabdian terdahulu menunjukkan hasil pemberian edukasi pada penelitian menggunakan media visual poster menunjukan hasil yang baik dengan adanya peningkatan pengetahuan para ibu dan kader posyandu mengenai TB yang dibuktikan dengan temuan peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test sebesar 53.4% (Putrianti et al., 2024). Pengabdian ini berfokus pada keluarga melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi anak selama menjalani pengobatan, melakukan kontrol sesuai jadwal, serta memberikan dukungan agar anak tetap mengikuti proses pengobatan sampai selesai. Selain kepatuhan pengobatan, diberikan edukasi mengenai pencegahan penularan TB di lingkungan keluarga, kegiatan diawali dengan pelatihan dan edukasi, keberhasilan pelatihan diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hal ini sejalan dengan hasil Pengabdian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baik pada kelompok usia dewasa maupun kelompok keluarga dengan anak penderita TBC terkait perawatan balita/anak dengan TBC di rumah setelah dilakukan pelatihan keluarga dan kader Kesehatan (Anita et al., 2024). Pada kegiatan pengabdian ini, upaya yang disampaikan meliputi penerapan etika batuk dan bersin, menjaga ventilasi dan sirkulasi udara, memastikan pencahayaan yang cukup, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong keluarga untuk berperan aktif dalam mendampingi anak selama pengobatan dan menerapkan perilaku pencegahan penularan di lingkungan rumah.

KESIMPULAN

Hasil pre-test melalui wawancara pada awal bulan Juni menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai TB paru anak adalah 43,22%, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Utara masih kurang. Setelah pelaksanaan kegiatan intervensi spesifik pada penderita tb paru anak melalui edukasi dan pendampingan kepada 5 anak penderita TB paru serta keluarga, hasil post-test meningkat menjadi 81,43%. Dari hasil tersebut ketercapaian indikator kepatuhan pengobatan, peningkatan peran keluarga, serta membantu mencegah penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat tercapai.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan dalam mendukung pelaksanaan intervensi spesifik pada penderita TB paru anak (Ethica & Larasaty., 2025) di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara. Pihak puskesmas membantu dalam koordinasi kegiatan, penentuan sasaran, pemberian informasi terkait kondisi dan kebutuhan sasaran, serta mendukung pelaksanaan edukasi dan pendampingan kepada penderita TB paru anak dan keluarga. Keluarga sebagai mitra utama (Fajar & Kurniawan., 2025) juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi, memahami informasi yang diberikan, mendukung kepatuhan pengobatan anak, serta menerapkan upaya pencegahan penularan TB di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih menemukan beberapa kendala, terutama dalam menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kondisi dan ketersediaan waktu penderita TB paru anak serta keluarga. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman sasaran terhadap materi yang diberikan sehingga penyampaian edukasi perlu dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (Harahap et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan agar intervensi tetap dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Kota Utara memberikan manfaat bagi penderita TB paru anak dan keluarga dalam meningkatkan pemahaman mengenai TB. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kepatuhan pengobatan, meningkatkan peran keluarga, serta membantu mencegah penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implikasi dan keberlanjutan program dilaksanakan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemahaman penderita TB paru anak dan keluarga mengenai TB paru, kepatuhan pengobatan, dan pencegahan penularan. Serta melakukan tindak lanjut dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kota Utara terkait keberlanjutan edukasi dan pendampingan kepada penderita serta keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra, mahasiswa dan anggota pelaksana kegiatan PKM ini terutama kepada kemenkes poltekkes Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I., & Hutabarat, S. B. (2024). *Tuberkulosis paru: Faktor penyebab & penanggulanganya.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Anita, A., Aprina, A., Astuti, T., Hasan, A., Kadarusman, H., Siregar, M. T., & Fauziah, R. R. N. (2024). Edukasi dan pelatihan keluarga dan kader kesehatan tentang pencegahan dan perawatan anak dengan tuberkulosis paru di rumah Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(11), 4792–4800. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.15071.

Atzmardina, Z., Pricillia, P. R., Larissa, O., Audryan, R., & Angtoni, M. (2025). Strategi peningkatan cakupan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT). *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana, 3*(3), 127–136. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i3.930

Deswita, M. K., An, N. S. K., Mansur, N. A. R., & Farlina, M. (2022). *Kenali TBC pada anak dan tatalaksananya.* Penerbit Adab.

Ekawati, D. (2022). Pengaruh faktor risiko, usia, jenis kelamin dan status imunisasi pada kasus TB paru anak di Puskesmas Merdeka. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(3), 965–971. https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.395

Estiani, M., & Suparno, S. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kemalaraja. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(2), 811–822. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.938

Ethica, S. N., & Larasaty, N. D. (2025). *Promosi kesehatan komunitas: Integrasi edukasi dan pemeriksaan kesehatan.* Deepublish.

Faisal, D. R. (2024). Prevalence and associated factors of children tuberculosis in Southeast Asia countries: A systematic review. *Malaysian Journal of Medical Sciences,* 31(6), 112–125. https://doi.org/10.21315/mjms2024.31.6.9

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Galuh, S. A., Wahyuni, S., & Wuriningsih, A. Y. (2026). Efektivitas Oat Parent's Program terhadap kesiapan keluarga dalam menjalani pengobatan TB paru pada anak di RS Sari Asih Ciledug. *Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies,* 1(3), 342–352. https://doi.org/10.65310/xen72g71

Ginting, A. N., Silitonga, K., Suliati, S., & Murtiani, F. (2022). Profil tuberkulosis paru pada anak di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, *8*(1), 21–34. https://doi.org/10.32667/ijid.v8i1.134.

Juliana, Harahap, O. F. M., Meilasari, R. D. D., Husnita, E., Zebua, S. R., Harefa, M. A., & Suryaningsih, M. (2025). Pelatihan penulisan konten edukasi kesehatan berbahasa Indonesia untuk media sosial di Puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA),* 7(3). https://doi.org/10.51933/jpma.v7i3.2282

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku saku tata laksana tuberkulosis anak dan remaja.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://repository.kemkes.go.id/book/1295

Maharani, C., Mahanani, A. J., & Sarbini, D. (2026). Pengembangan makanan enteral berbasis spirulina, kedelai, dan beras merah (NUTRIVITA-SKB) untuk tuberculosis pada anak. *Proceeding Seminar on Food and Dietetic*, 58–69. https://proceedings.ums.ac.id/fooddiet/article/view/7615

Nisya, N. N., Ismunandar, A., & Mulyanto, B. (2024). Evaluasi penggunaan obat antituberculosis pada pasien tuberculosis paru di Puskesmas Bumijawa tahun 2023. *Pharmacy Peradaban Journal,* 4(2), 219–227. https://doi.org/10.58436/pharm.pj.v4i2.1918

Nur, A. S., & Hardianti, S. (2025). Peningkatan pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru melalui inovasi kotak obat penyuluhan (Kobar Saluyu). *Journal of Nursing Practice and Education, 5*(2), 252–257. https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1620

Nurjana, M. A. (2015). Faktor risiko terjadinya tuberculosis paru usia produktif (15–49 tahun) di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 25*(3), 163–170. https://doi.org/10.22435/mpk.v25i3.4387.163-170

Puspitasari, B. (2025). Inovasi menu MP-ASI berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting. Dalam *Book Chapter of Culinary Nutrition*.

Putri, I. A. O. C., Subanada, I. B., Purniti, N. P. S., & Mayangsari, A. S. M. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tuberkulosis berat pada anak dan remaja. *Medicina, 57*(2), 60–65. https://doi.org/10.15562/medicina.v57i2.1460

Putri, T. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review artikel: Hubungan pemberian imunisasi BCG terhadap penyakit tuberkulosis pada anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences, 6*(1), 237–242. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.16

Putrianti, W. A., Giftarina, B., Batari, A. N. A.-Z. P., Ferdinan, L. F., Putri, I. D. A., Setiawan, Y., & Chaidir, L. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media visual poster di Posyandu Jatinangor terkait penyakit tuberkulosis pada anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 386–399. https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.412

Putrianti, W. A., Giftarina, B., Batari, A. N. A.-Z. P., Ferdinan, L. F., Putri, I. D. A., Setiawan, Y., & Chaidir, L. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media visual poster di Posyandu Jatinangor terkait penyakit tuberkulosis pada anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 386–399. https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.412

Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Heriye, Ghifari, M. I., Puspita, A. M., & Aliviah. (2023). Edukasi tentang pencegahan penularan TB pada anak dengan Si "Comel". *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 4*(3), 501–509. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1786

Saleh, N. A. A., Hengky, H. K., Umar, F., & Majid, M. (2023). Studi kasus determinan kejadian tuberkulosis pada anak di Kota Parepare: Case study of determinants of tuberculosis incidence in children in Parepare City. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6*(12), 2469–2477. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4104

Sari, M., Fairuza, F., Setiati, D., Ningrum, N., & Aziza, N. N. (2024). Menuju eliminasi tuberkulosis (pada anak) di Indonesia pada tahun 2030: Sebuah tinjauan. *Jurnal Akta Trimedika,* 1(3), 298–315. https://doi.org/10.25105/aktatrimedika.v1i3.20653

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sari, N. K. Y., Tangkelangi, M., Djuma, A. W., Kambuno, N. T., Rantesalu, A., Novicadlitha, Y., & Bessie, M. F. (2025). Edukasi dini etika batuk sebagai upaya pencegahan penularan TB pada anak di SD Inpres RSS Oesapa. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(4), 370–376. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2291

Septiani, F., Pohan, S. D., Ginting, H. B., Sinurat, L. N., Sinaga, M. T., & Pangaribuan, W. K. (2025). Analisis faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian tuberkulosis paru di masyarakat: Studi epidemiologis dan implikasinya dalam pencegahan. *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam, 3*(2), 32–43. https://doi.org/10.62383/polygon.v3i2.451

Sheridan, S. M., Smith, T. E., Moorman Kim, E., Beretvas, S. N., & Park, S. (2019). A meta-analysis of family-school interventions and children's social-emotional functioning: Moderators and components of efficacy. *Review of Educational Research,* 89(2), 296–332. https://doi.org/10.3102/0034654318825437

Siswati, S., Wardiah, R., Amatullah, A. A., Innayaturrahmah, K., Farhana, M., & Rahmadaniputri, Z. (2025). Edukasi berbasis digital untuk meningkatkan literasi keluarga tentang tuberkulosis anak di Puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 8*(4), 627–641. https://doi.org/10.25077/bina.v8i4.827

Sugion, S., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberculosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, *8*(3), 228–234. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4516.

Surati, Priyatno, D., & Widiyanto, S. Y. D. (2026). Profil laboratorium pasien tuberkulosis (CRP, SGOT, SGPT, hemoglobin, dan bakteri tahan asam) pada fase intensif dan fase lanjutan pengobatan. *Jurnal Media Analis Kesehatan, 17*(1), 34–45. https://doi.org/10.32382/jmak.v17i1.2051

Wati, E. P., Syafi'i, I., & Totong, J. (2025). Evaluasi kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien TBC anak di Klinik Ananda Siaga Kecamatan Cianjur periode Januari–September tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Farmasi Indonesia (JIFIN), 3*(1), 19–27. https://doi.org/10.33221/jifin.v3i01.4115

Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor risiko tuberkulosis pada anak. *e-CliniC, 9*(1), 124–133. https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32117

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license